KONSTRUKSI MAKNA JIHAD BAGI ANGGOTA FRONT PEMBELA ISLAM DEWAN PIMPINAN WILAYAH PURWAKARTA

Muhammad Riyadh Mardhani

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik,
Universitas Komputer Indonesia, Jalan Dipatiukur 112-116, Bandung, 40132, Indonesia

Email : mriyadhmardhani@gmail.com

Abstract

This research intends to find out The Meaning Construction of Jihad for the members of the Front Pembela Islam Purwakarta in everyday life practices. The purposes of this research are to determine the Jihad's values, motives and experiences, which is comprehended by the members of Front Pembela Islam Purwakarta in their daily lives practices.
***The research method** used is qualitative phenomenological study to 3 selected informants. Data were obtained through interviews, observation, literatures and Internet searching. The data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation, and conclusion.*
***The findings of the research are**: Islamic values have a big impact on their community life. It brought the process of solidarity and caring to their fellow Muslims. In which they are social values that arise creating the meaning of Jihad of their daily lives. The motives of FPI members in Purwakarta is an implementation of their worship to Allah, and because this is the command of Allah in Islamic concept, also a result of their tutors and parent's education, and to seek the Allah SWT's blessing. Jihad experience in daily life practice were worshiping, zakat, fasting, charity were not always run well, sometimes there are inhibiting factors such as the unsupported environment and others.*

***Keywords**: Meaning Construction, Phenomenology, Jihad, FPI, Purwakarta*

Abstrak

Penelitian ini bermaksud mengetahui Konstruksi Makna Jihad Bagi Anggota Front Pembela Islam Purwakarta Dalam Menjalankan Kehidupan Sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui nilai-nilai, motif dan pengalaman Jihad yang dipahami oleh anggota Front Pembela Islam Purwakarta dalam menjalankan kehidupan sehari-hari mereka.

Metode penelitian ini menggunakan kualitatif studi fenomenologi dengan pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling* dan didapat informan yang berjumlah 3 orang. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, studi pustaka dan *internet searching*. Adapun teknik

analisa data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian bahwa **nilai** agama mempunyai pengaruh terhadap tatanan kehidupan bermasyarakat anggota FPI DPW Purwakarta, hal ini memunculkan proses kebersamaan dan rasa peduli sesama umat muslim yang dimana hal tersebut ialah sebagai nilai-nilai sosial yang muncul dan nilai-nilai tersebut memunculkan pemaknaan Jihad dalam kehidupan sehari-hari mereka. **Motif** Anggota FPI Purwakarta karena merupakan implementasi ibadah mereka terhadap Allah SWT dan karena ini juga merupakan perintah Allah SWT dalam ajaran agama Islam dan karena atas dorongan dari guru-guru mereka dan orang tua dan untuk mencari keridhoan Allah SWT. **Pengalaman** Jihad dikehidupan sehari-hari seperti beribadah, zakat, puasa dan amal sosial tidak selamanya mulus, terkadang ada faktor penghambat seperti lingkungan yang tidak mendukung.

Kata Kunci: Konstruksi Makna, Fenomenologi, Jihad, FPI, Purwakarta

1. Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Jihad merupakan istilah yang tidak asing di dalam kehidupan. Apalagi jika ia dikaitkan dengan konteks kehidupan luas, mencakup banyak makna sejauh kesepakatan suatu kelompok yang menyepakatinya, baik di kalangan media massa maupun media cetak dan elektronik. Jihad di era sekarang tidak lah dapat diartikan secara sempit seperti kewajiban berperang di zaman Rasulullah. Berbicara mengenai jihad selalu menarik untuk diperbincangkan dan di diskusikan. Menurut syariat Islam, jihad terbagi menjadi tiga macam, yaitu: Jihad melawan musuh yang nyata, jihad melawan syaitan dan jihad melawan hawa nafsu. (Yazid, 2015:28).

Jihad sendiri telah dilakukan sejak jaman dahulu. Jihad sendiri akhir-akhir ini sering diperbincangkan khususnya di Purwakarta. Melihat di media cetak maupun elektronik kata Jihad selalu dihubungkan dengan agama Islam, ataupun selalu dihubungkan dengan salah satu Ormas Islam terbesar di Indonesia karena atas aksi-aksi nya yang di lakukan di Indonesia, yaitu Front Pembela Islam.

Jiwa patriotisme ormas Islam sebenarnya bukan hal baru, karena jiwa keimanan dan ketakwaan bangsa Indonesia telah mengobarkan semangat jihad dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Semangat jihad yang dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan menjelma menjadi pekikan Takbir dalam setiap pertempuran melawan penjajah di masa lalu. Semangat jihad tersebut merupakan modal penting bagi segenap ormas Islam untuk mengobarkan kecintaan terhadap tanah air Indonesia, seperti halnya Front Pembela Islam itu sendiri.

Front Pembela Islam khususnya di Purwakarta seringkali mendapatkan sorotan di Purwakarta. Hal tersebut tidak dapat dipisahkan dari karakter tokoh yang memberikan pandangan secara utuh tanpa adanya toleransi terhadap apa yang menurut mereka bertentangan dengan syariat Islam.

Cara mereka memaknai jihad dalam kehidupan mereka sehari-hari pun akan berbeda tentunya. Seperti yang diketahui oleh peneliti, kehidupan sehari-hari khususnya anggota Front Pembela Islam Purwakarta berbeda satu sama lain, setiap anggota tentunya mempunyai pekerjaan dan kesibukan yang berbeda-beda. Dalam perbedaan ini tentunya menjadi sebuah hal yang menarik apabila di teliti bagaimana para anggota Front Pembela Islam Purwakarta memaknai kata “Jihad” dalam kehidupan mereka sehari-hari. Hal tersebut menjadi menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian terhadap anggota dari FPI Purwakarta, bagaimana mereka memaknai kata jihad ini dalam kehidupan mereka yang berbeda-beda dalam

kesehariannya, dimana disisi lain secara organisasi, paham mereka bertentangan dengan apa yang terjadi di purwakarta akibat kebijakan-kebijakan yang menurut anggota FPI Purwakarta sendiri bertentangan dengan syariat Islam yang ada. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui bagaimana mereka memaknai jihad bagi masing-masing pribadi anggota FPI Purwakarta dalam setiap kesehariannya yang berbeda beda tersebut.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang diatas, maka peneliti mencoba untuk mendeskripsikan suatu hal yang menarik yang ada. Dimana hal tersebut akan menjadi pokok penelitian ini. Dengan judul penelitian, **KONSTRUKSI MAKNA JIHAD BAGI ANGGOTA FRONT PEMBELA ISLAM DEWAN PIMPINAN WILAYAH PURWAKARTA DALAM MENJALANKAN KEHIDUPAN SEHARI-HARI (Studi Fenomenologi Mengenai Konstruksi Makna Jihad Bagi Anggota Front Pembela Islam Dewan Pimpinan Wilayah Purwakarta Dalam Menjalankan Kehidupan Sehari-hari)**

I.2 Rumusan Masalah

Maka peneliti merumusan pertanyaan makro yang sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan diatas, yaitu sebagai berikut: "Bagaimana Konstruksi Makna Jihad Bagi Anggota Front Pembela Islam Dewan Pimpinan Wilayah Purwakarta Dalam Menjalankan Kehidupan Sehari-hari.

I.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pertanyaan yang telah disusun pada rumusan masalah diatas.
Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui **nilai** Jihad bagi anggota FPI Dewan Pimpinan Wilayah Purwakarta dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.
2. Untuk mengetahui **motif** Jihad anggota FPI Dewan Pimpinan Wilayah Purwakarta dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.
3. Untuk mengetahui **pengalaman** anggota FPI Dewan Pimpinan Wilayah Purwakarta memaknai Jihad dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.
4. Untuk mengetahui konstruksi makna Jihad bagi anggota Front Pembela Islam Dewan Pimpinan Wilayah Purwakarta dalam menjalakan kehidupan sehari-hari.

2. Kajian Pustaka

2.1 Tinjauan Tentang Konstruksi Makna

2.1.1 Makna

Makna dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti arti,maksud pembicara atau penulis. Menurut A.M. Moefad, "Pengertian mendefinisikan sebagai; "kemampuan total untuk mereaksi terhadap bentuk linguistik.".
Dalam hal ini dapat dibedakan antara makna denotatif dan makna konotatif. Makna denotatif adalah suatu kata yang mengarah pada sesuatu yang dimaksud oleh kata itu. Dengan kata lain, denotative mengandung makna yang sebenarnya. Sedangkan makna konotatif adalah makna implisit atau kiasan. Sedangkan menurut Brodbeck dalam Aubrey Fisher mengemukakan sebenarnya ada tiga pengertian tentang konsep makna yang berbeda-beda. Salah satu jenis makna menurut tipologi Brodbeck, adalah makna referensial, yakni makna suatu istilah adalah objek, pikiran, ide, atau konsep yang ditunjukkan oleh istilah itu. Makna yang kedua adalah arti istilah itu. istilah dapat saja memiliki referensi dalam pengertian yang pertama, yakni mempunyai referen, tetapi karena tidak dihubungkan berbagai konsep yang lain, ia tidak mempunyai arti.
Konstruksi makna adalah sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensors mereka untuk memberikan arti bagi lingkungan mereka.

Ringkasnya kontruksi makna adalah proses produksi makna melalui bahasa, konsep kontruksi makna bisa berubah. Akan selalu ada pemaknaan baru dan pandangan baru dalam konsep representasi yang sudah pernah ada.Karena makna sendiri juga tidak pernah tetap, ia selalu berada dalam posisi negosiasi yang disesuaikan dengan situasi yang baru. Ia adalah hasil praktek penandaan, praktek yang membuat sesuatu hal
bermakna sesuatu

2.2 Kerangka Pemikiran

Sebagaimana yang telah dituangkan dalam buku karangan Engkus Kuswarno yang berjudul Metode Penelitian Komunikasi: Fenomenologi, menyebutkan bahwa Thomas Luckmann beserta Berger menuangkan pikiran tentang konstruksi sosial dalam bukunya yang berjudul The Sosial Construction of Reality. Berger dan Luckmann dalam buku tersebut menyebutkan bahwa seseorang hidup dalam kehidupannya mengembangkan suatu perilaku yang repetitif, yang mereka sebut dengan kebiasaan (habits). Dari pernyataan tersebut, peneliti ingin mengetahui kebiasaan mereka, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa peneliti harus mengetahui Nilai nilai tentang jihad ini yang mereka pahami, atas dasar sesuai kebutuhan penelitian peneliti.

Kebiasaan ini memungkinkan seseorang mengatasi suatu situasi secara otomatis. Kebiasaan seseorang ini juga berguna untuk orang lain. Dalam dituasi komunikasi interpersonal, para partisipan saling mengamati dan merespon kebiasaan orang lain, dengan demikian para partisipan saling mengamati dan merespon kebiasaan orang lain tersebut. Dengan kebiasaan tersebut, seseorang dapat membangun komunikasi dengan orang lain yang disesuaikan dengan tipe-tipe seseorang, yang disebut dengan pengkhasan (typication) (Dalam Kuswarno, 2009:112).

Istilah konstruksi sosial atas realitas (social construction of reality) didefinisikan sebagai proses sosial melalui tindakan dan interaksi dimana individu menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subyektif. (Margaret M. Poloma, 2000 : 301). Dari pernyataan tersebut, peneliti ingin mengetahui alas an apa yang membuat mereka melakukan kegiatan secara terus menerus, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa peneliti harus mengetahui alas an atau motif tentang jihad ini yang mereka lakukan, atas dasar sesuai kebutuhan penelitian peneliti.

Berdasarkan pemaparan di atas, Dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif, pendekatan fenomenologi, serta menggunakan teori konstruksi realitas sosial sebagai panduan dalam mengungkapkan pemaknaan Jihad tersebut tentang makna Jihad dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, motif Jihad dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, serta pengalaman Jihad dalam menjalankan kehidupan sehari-hari bagi anggota FPI Purwakarta.

3. Objek dan Metode Penelitian

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini dilakukan pada organisasi FPI DPW Purwakarta

3.2 Metode Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi fenomenologi. Pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, berdasarkan aktivitas mereka dan kesediaan mereka untuk mengeksplorasi pengalaman mereka secara sadar, peneliti dapat memilih informan atau bisa juga informan yang mengajukan secara sukarela. Wawancara dilakukan dengan 3 (Tiga) orang anggota Front Pembela Islam Purwakarta yang berada di Kabupaten Purwakarta. Studi kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu

penelitian. Teori-teori yang mendasari masalah dan bidang yang akan diteliti dapat ditemukan dengan melakukan studi kepustakaan. Selain itu seorang peneliti dapat memperoleh informasi tentang penelitian-penelitian sejenis atau yang ada kaitannya dengan penelitiannya. Dan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan melakukan studi kepustakaan, peneliti dapat memanfaatkan semua informasi dan pemikiran-pemikiran yang relevan dengan penelitiannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan layanan internet dengan cara membuka alamat mesin pencari (*search engine*), kemudian membuka alamat website yang berhubungan dengan kebutuhan penelitian. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji credibility (*validitas interbal*) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan *valid* atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya dilapangan, yaitu peningkatan ketekunan, diskusi dengan teman sejawat dan membercheck. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus tersebut sampai datanya jenuh. (Sugiyono, 2013: 243) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat informasikan kepada orang lain. Dapat disimpulkan bahwa, teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasilwawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, mejabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain, yaitu: Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

4. Pembahasan

4.1 Nilai Jihad Bagi Anggota Front Pembela Islam Purwakarta Dalam Menjalankan Kehidupan Sehari-hari

Sebagaimana telah dibahas dan dijelaskan pada bab terdahulu, nilai merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian fenomenologi untuk mencari makna dalam sebuah realitas sosial. Nilai yang dibahas pada penelitian ini adalah nilai Jihad bagi anggota Front Pembela Islam Purwakarta yang dimana menjadi landasan berpikir dan bertindak dalam menjalankan kehidupan sehari-hari anggota Front Pembela Islam Purwakarta.

Untuk melakukan Ibadah, semua manusia yang beragama mempunyai cara-cara lain untuk beribadah. Umat Islam umum nya dan anggota Front Pembela Islam Purwakarta khususnya. Para anggota Front Pembela Islam Purwakarta atau disingkat menjadi FPI Purwakarta melakukan ibadah dengan bersungguh-sungguh. Umumnya sudah pasti menjalankan Sholat 5 waktu, beribadah untuk mencari keridhoan Allah SWT ada berbagai cara lain, misalnya dengan berjihad atau melakukan hal-hal positif yang sesuai dengan syariat Islam hingga dengan menegakan hukum Allah.

Cara-cara berjihad tersebut biasanya dilakukan atas dasar perintah Allah SWT dan ini merupakan nilai-nilai agama yang mereka yakini, dengan bersungguh-sungguh dalam menjalankan hal atau pekerjaan yang positif sesuai syariat Islam demi mendapatkan keridhoan Allah SWT.

Berjihad ini sangat dianjurkan oleh agama Islam dimana telah diturunkan oleh pendahulu mereka atau guru-guru mereka. Jihad dalam Islam mempunyai banyak pemaknaan dan nilai, tergantung tiap individu memaknainya. Dalam penelitian ini, semua informan sangat mempercayai apa yang ada dalam ajaran agama Islam. Mereka mengetahui ajaran Islam dari orang tua dan guru-guru mereka.

Berdasarkan yang diungkapkan oleh informan, bahwa Jihad dalam kehidupan sehari-hari merupakan sesuatu hal yang harus dilakukan oleh ummat Islam, yaitu dengan bersungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu hal yang positif yang tentunya tidak melanggar syariat Islam, dimana itu merupakan perintah jelas dari Allah SWT, sehingga kita mendapatkan ketanangan dalam hidup dan mendapatkan keridhoan Allah SWT.

Dari apa yang sudah dijabarkan diatas, peneliti menemukan bahwa agama Islam mempunyai dasar yang kuat yang harus diyakini oleh setiap umatNya. Nilai Jihad yang ada disini adalah bersungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu hal, sehingga kita dapat menemukan keridhoan Allah SWT. Karena menurut mereka, telah diperintahkan oleh Allah SWT bahwa kita hidup harus bersungguh-sungguh atau harus berjihad dalam melakukan sesuatu. Sehingga hasil yang dicapaipun akan maksimal.

Jihad dalam hal ini adalah jihad yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari mereka, maka dari itu jihad yang mereka lakukan akan erat kaitannya dengan nilai-nilai sosial yang akan terjadi dilingkungan mereka, atau lingkungan masyarakat. Nilai sosial yang dilakukan oleh mereka atau oleh anggota FPI karena atas dasar nilai agma yang mereka yakini. Nilai agama akan menjadi patokan utama.

Pada prisipnya, umat Islam mengajarkan hal yang erat kaitannya dengan nilai sosial yang ada. Menurut mereka kita diperintahkan untuk membantu sesama ummat, sehingga kita dapat saling menguatkan satu sama lain untuk terus berada dijalan Allah SWT.

Dari proses penelitian dilapangan, peneliti melihat ada rasa ingin membantu sesama saat mereka melihat ada orang lain yang sedang berada dijalan yang benar. Rasa sosial mereka muncul dengan ingin meluruskan orang tersebut untuk kembali dijalan yang benar. Kemudian timbulnya rasa kebersamaan mereka dalam saling menjaga dan mengingatkan akan pentingnya Jihad yang sesuai syariat Islam yang telah tertanam dari sejak dulu. Kemudian rasa sosial mereka muncul dengan mengajak sesama ummat Islam untuk menjalankan Jihad atau bersungguh-sungguh sesuai syariat Islam dalam melakukan hal positif di kehidupan sehari-hari mereka demi mendapatkan keridhoan Allah SWT.

Pada umat Islam atau khususnya anggota FPI Purwakarta, apa yang dilakukan atau disepakatinya tersebut merupakan perintah dari Allah yang bersifat positif demi kebaikan kita dikehidupan di dunia maupun di akherat. Maka dari itu, setiap nilai-nilai agama tersebut yang dilakukan akan melahirkan nilai-nilai sosial khususnya umat Islam yang terjadi dilingkungan. Seperti dengan sholat berjamaah 5 waktu di masjid, itu akan mempererat tali silaturahmi dengan lingkungan masyarakat mereka dan akan memunculkan rasa saling peduli sesama ummat.

Dapat disimpulkan dari proses yang dilakukan oleh peneliti dilapangan, nilai-nilai agama yang diyakini dan dijalankan oleh anggota Front Pembela Islam Purwakarta berpengaruh dalam menciptakan nilai-nilai sosial yang akan terjadi dilingkungan mereka, sehingga anggota Front Pembela Islam dapat memahami nilai-nilai Jihad dalam kehidupan sehari-hari mereka.

4.2 Motif Jihad Anggota Front Pembela Islam Purwakarta Dalam Menjalankan Kehidupan Sehari-hari

Motif merupakan suatu dorongan dan kekuatan, yang berasal dari dalam diri seseorang, baik disadari maupun tidak disadari untuk mencapai tujuan tertentu. Motif merupakan salah satu aspek yang paling berpengaruh dalam tingkah laku seseorang. Motif diartikan sebagai suatu keadaan yang sangat kompleks dalam organisme atau individu yang mengarahkan perilakunya pada satu tujuan, baik disadari ataupun tidak. Perilaku tersebut bertujuan untuk mendapatkan inisiatif, jadi dapat disimpulkan bahwa adanya keinginan diluar dan tujuan untuk memperoleh suatu hal.

Menyangkut motif, Schutz dalam buku karangan Engkus kuswarno membaginya menjadi dua, yaitu:

a. Motif 'Untuk', yang artinya sesuatu merujuk pada pengalaman masa lalu individu, karena itu berorientasi pada masa depan.
b. Motif 'karena', yang artinya sesuatu merujuk pada pengalaman masa lalu individu, karea itu berorientasi pada masa lalu.

Motif Jihad anggota Front Pembela Islam Purwakarta dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dibedakan menjadi motif untuk dan motif karena. Motif seseorang dapat menggambarkan bagaimana ia akan berperilaku. Motif juga menentukan apa yang akan dicari dana pa yang akan didapat selama menjadi anggota. Motif membuat mereka selalu ingat tujuannya selama ia mau atau tidaknya melakukan Jihad dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan adanya motif tersebut, mereka dapat mencapai tujuannya.

Seperti yang dikatakan Schutz (dalam Water, 1994:33),

"Dunia sosial merupakan sesuatu yang intersubjektif dan pengalaman yang penuh makna (meaningfull)." Konsep fenomenologi menekankan bahwa makna tindakan, identik dengan motif yang mendorong tindakan seseorang, yang lazim disebut in-order-to motive."

Dengan demikian untuk memahami tindakan manusia secara individu harus dilihat dari motif apa yang mendasari tindakan tersebut. Lebih lanjut Schutz menambahkan bahwa,

"Dengan motif yang melatarbelakangi suatu tindakan atau because motive kita bisa melihat makna tindakan sesuai dengan motif asli yang benar-benar mendasari tindakan yang yang dilakukan secara individu (Waters, 1994: 33).

Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan para informan, peneliti mendapatkan pernyataan yang kesemuanya serupa. Mereka menyatakan Jihad merupakan perintah Allah SWT. Hal ini demikian menjadi salah satu alasan mereka dalam melakukan Jihad sebagai sarana beribadah dan taat kepada perintah Allah SWT.

Mereka menyatakan ingin melakukan Jihad dalam kehidupan sehari-hari mereka karena Jihad ini telah diajarkan dan didorong oleh guru-guru mereka dan orang tua. Memang sudah menjadi suatu keharusan untuk melakukan Jihad ini bagi seorang muslim sebagaimana telah diperintahkan oleh Allah SWT. Hal itulah yang menjadi alasan mereka untuk melakukan Jihad dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pada dasarnya, Jihad merupakan suatu hal yang harus dilaksanakan oleh seorang muslim dimanapun mereka berada, tak harus dilingkungan mereka sendiri, karena ini semua menurut mereka untuk mendapatkan keridhoan Allah SWT, sehingga kita hidup dengan tentram dan damai. Sebagaimana telah diperintahkan Alllah SWT dan dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya.

Peneliti menilai dari jawaban informan, bahwa Jihad yang mereka lakukan sehari-hari merupakan implementasai ibadah mereka sebagaimana melihat dari apa yang telah diperintahkan Allah SWT dalam ajaran Islam, bahwa kita harus berjihad atau

bersungguh-sungguh dalam melakukan hal positif sesuai syariat Islam dalam kehidupan kita demi mendapatkan keridhoan Allah SWT.

Dengan begitu, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa berdasarkan keterangan-keterangan yang peneliti dapatkan melalui wawancara, maka ada beberapa alasan yang mendorong anggota Front Pembela Islam Purwakarta untuk melakukan Jihad dalam kehidupan sehari-hari mereka. Diantaranya sebagai berikut:

a. Karena Jihad merupakan perintah Allah SWT.
b. Karena dorongan dari guru-guru mereka dan orang tua.
c. Karena demi mendapatkan keridhoan Allah SWT.

Dari alasan-alasan tersebut, maka tidak mengherankan jika mereka ingin melakukan Jihad dalam menjalankan kehidupan sehari-hari mereka. Karena pada dasarnya Jihad merupakan salah satu perintah Allah SWT dan kita sebagai muslim haarus melaksanakannya, dengan seperti apa yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, kemudian diajarkan juga oleh para guru-guru agama dan para orang tua mereka.

4.3 Pengalaman Anggota Front Pembela Islam Purwakarta Memaknai Jihad Dalam Menjalankan Kehidupan Sehari-hari

Pengalaman merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sehari-harinya. Pengalaman juga sangat berharga bagi setiap orang, dan pengalaman juga dapat digunakan untuk menjadi pedoman serta pembelajaran manusia.

Proses pemaknaan diawali dengan proses pengindraan, suatu proses pengalaman yang terus berkesinambungan. Mkana muncul ketika dihubungkan dengan pengalaman-pengalaman sebelumnya. Serta melalui proses interaksi dengan orang lain. Alfred schutz mengajarkan bahwa setiap individu hadir dalam arus kesadaran yang diperoleh dari proses refleksi atas pengalaman sehari-hari. Dengan mengasumsikan adanya kenyataan orang lain yang diperantarai oleh cara berpikir dan merasa, refleksi lalu diteruskan kepada orang lain melalui hubungan sosialnya (Champell, 1994:235).

Pengalaman anggota Front Pembela Islam Purwakarta memaknai Jihad dalam menjalankan kehidupan sehari-hari mereka tentunya beragam. Seperti halnya pengalaman mereka pribadi dalam mengaplikasikan Jihad dikehidupan sehari-hari mereka, contohnya dengan mereka beribadah kepada Allah SWT, sholat berjamaah 5 waktu dan bersungguh-sungguh dalam menjalankan hal positif seperti puasa, zakat dana mal sosial di kehidupan sehari-hari mereka.

Pada umumnya, informan menyatakan pengalaman pribadinya saat memaknai atau menjalankan Jihad dalam kehidupan sehari-hari mereka seperti dari faktor penghambat mereka dalam melakukan Jihad ini di kehidupan sehari-hari mereka, contohnya faktor lingkungan yang kurang mendukung. Hal tersebut biasanya menjadikan mereka sedikit terhambat dalam melakukan Jihad dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Kemudian pengalaman mereka melakukan Jihad yang paling mudah dan paling sulit dilakukan dalam kehidupan sehari-hari mereka, seperti hal yang paling mudah contohnya Jihad melawan musuh yang nyata, dan yang paling sulit adalah Jihad melawan hal yang tidak terlihat seperti hawa nafsu.

Pengalaman dirasakan oleh anggota Front Pembela Islam Purwakarta dalam menjalankan Jihad dikehidupan sehaari-hari mereka, tidak selamanya mulus. Apabila mereka melihat atau mengetahui ada orang yang menyalahartikan makna Jihad menurut syariat Islam, mereka merasakan sedih dan miris. Tidak jarang mereka harus turun langsung untuk meluruskan orang tersebut.

4.4 Makna Jihad Bagi Anggota Front Pembela Islam Purwakarta Dalam Menjalankan Kehidupan Sehari-hari

Segala sesuatu di dunia ini mempunyai prosedur dan caranya masing-masing, sehingga kita terkadang tidak mengerti dan tidak habis piker. Sama halnya dengan asumsi-asumsi tentang duni dan realitas yang muncul dari suatu atau beberapa kumpulan tradisi, kepercayaan, ideology dan filsafat. Pandangan hidup ini dilengkapi oleh etos system etik yang mempengaruhi bagaimana manusia seharusnya berinteraksi di dan dengan dunia ini.

Dalam kalimat yang lebih sederhana, pandangan hidup dapat diartikan sebagai suatu cara yang ditempuh oleh suatu masyarakat untuk mencoba memahami atau menerjemahkan realitas yang mereka hadapi, dan kemudian berusaha untuk meresponnya agar bisa "hidup secara ideal" dan dengan lingkungannya suatu pandangan tertentu tentang realitas dan dunia ini.

Islam, sebagai pandangan hidup telah memiliki konsep yang jelas sejak pertama kali diturunkan. Yang membedakan pandangan hidup Islam dengan yang lainnya. Misalnya, untuk masuk Islam, seorang harus meyakini dan mengikrarkan pernyataan "Tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah". Konsekuensi dari keyakinan dan pengikraran ini menuntut seseorang untuk mematuhi segala aturan Allah yang dibawa oleh utusan-Nya, Nabi Muhammad.

Islam juga mengajarkan tentang integrasi antara dunia dan akhirat. Artinya segala yang ada di dunia ini akan mendapatkan pertanggungjawaban di akhirat kelak. Kehidupan dunia tidaklah terpisah dari kehidupan akhirat. Sehingga bagi seorang Muslim, dunia ini merupakan ladang amal sebagai bekal di akhirat.

Seorang muslim sejati memiliki pandangan hidup berdasarkan wahyu Ilahi. Muslim yang berprinsip hidup Islam memahami bahwa tujuan hidup ini adalah untuk beribadah kepada Allah. Sebagaimana firman Allah "dan tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia melainkan untuk beribadah kepada-Ku". (QS. Adz Dzariat : 56)

Sehingga segala potensi kehidupannya akan dikerahkan untuk melaksanakan perintah-perintah-Nya. Dan ia pun akan berusaha untuk menjauhi setiap larangan-Nya. Oleh karena itu, seorang Muslim sejati dengan tegas akan menyatakan bahwa sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidupku, dan matiku karena Allah semata.

Dalam hal ini kaum muslimin harus berjihad atau dengan kata lain harus bersungguh-sungguh demi mencari keridhoan Allah SWT. Sehingga terciptanya kedamaian dan ketentraman dalam hidup. Maka apa pun bentuk profesinya, sesungguhnya seorang muslim yang memliki pandangan hidup Islam, akan melihat dirinya sebagai hamba Allah. Melalui profesinya, ia mengabdikan dirinya kepada Allah.

Misalnya, seorang guru muslim yang memiliki pandangan hidup Islam akan senantiasa dengan bersungguh-sungguh akan mengajarkan ilmu dengan niat mencari ridho Allah. Melalui proses pendidikan yang dilakukannya, ia berusaha untuk mampu menghasilkan generasi penerus perjuangan Islam. Oleh karenanya, materi-materi ajarnya tidak akan pernah terlepas dari nilai-nilai Islam.

Atau seorang pengusaha muslim yang selalu disibukkan dengan bisnisnya, ia kan tetap taat menjalankan ibadah. Meskipun berlimpah kekayaannya, ia tetap zuhud dengannya. Hartanya tidak dapat menjadikan dirinya sombong. Akan tetapi dengan ikhlas dia akan menginfakkan hartanya untuk perjuangan Islam.

Jadi, makna dari Jihad bagi kaum muslim itu salah satunya adalah wujud beribadah kepada Allah SWT dengan bersungguh-sungguh dalam melakukan suatu hal yang positif yang tidak melanggar syariat Islam, sehingga dalam hidup ini kita mendapatkan keridhoan dari Allah SWT dan menjadikan hidup kita tenang dan damai.

Berdasarkan fakta yang didapatkan oleh peneliti dilapangan, bahwa makna Jihad yang yang dilakukan oleh anggota Front Pembela Islam Purwakarta sudah berbanding lurus dengan apa yang seharusnya dilakukan sesuai syariat Islam. Mereka telah melakukan segala kegiatan yang positif dengan bersungguh-sungguh demi mencari keridhoan Allah SWT sehingga kehidupan mereka tentram dan damai.

5. Kesimpulan dan Rekomendasi

Makna yang ada dan berkembang di kalangan masyarakat muslim khususnya anggota Front Pembela Islam Purwakarta adalah perwujudan implementasi dari nilai-nilai agama yang ada atas perintah Allah SWT yang telah diyakini sejak dahulu. Seorang muslim yang sejati harus bersungguh-sungguh, sehingga segala potensi kehidupannya akan dikerahkan untuk melaksanakan perintah-perintah-Nya. Jadi, makna dari Jihad bagi kaum muslim itu salah satunya adalah wujud beribadah kepada Allah SWT dengan bersungguh-sungguh dalam melakukan suatu hal yang positif yang tidak melanggar syariat Islam, sehingga dalam hidup ini kita mendapatkan keridhoan dari Allah SWT dan menjadikan hidup kita tenang dan damai di dunia maupun di akherat. Maka dari itu, perlu diadakan kajian khusus bersama masyarakat diluar organisasi mengenai pemaknaan Jihad, sehingga masyarakat yang kurang mengerti menjadi mengerti. Untuk mengurangi faktor penghambat dalam melaksanakan Jihad di kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

Buku :

Ardianto, Elvinaro, Q-Anees, 2007. *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbiosa Rekama Media

Ardianto, Elvinaro. 2010. *Metode Penelitian Untuk Public Relatios Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

AW Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Basrowi dan Sukidin. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*. Surabaya. Insan Cendikia.

Bungin ,Burhan. 2010. *Penelitian kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Cangara, Hafied. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Creswell, J. W. (1998). *Qualitative inquiry and research design : choosing among five tradition*. London : Sage Publication.

Effendy, Onong Uchjana. 2010. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek.* Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

Jawas, Yazid bin Abdul Qadir. 2015. *Jihad Dalam Syariat Islam dan Penerapannya di Masa Kini*. Jakarta : Pustaka Imam Asy-Syafi'i.

Juliastuti, Nuraeni. 2000. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.

Josep A, Devito. 2011. *Komunikasi Antar Manusia*. Tanggerang Selatan: Kharisma Publishing Group.

Krisyantono, Rachmat. 2007. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta : Kencana
Prenada Media Group

Kuswarno, Engkus. 2009. *Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi*. Bandung: Widya Padjajaran.

Laksmi. 2012. *Interaksi, Interpretasi dan Makna*. Bandung : Karya Putra Darwati.

Little Jhon, Stephen W. Karen A. Foss. 2009. *Theories of Human Communication.* Jakarta : Salemba Humanika.

Moleong, J. Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Mulyana, Deddy. & Solatun. 2008. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Poloma, Margaret M. 2000. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta : Raja Grafindo
Persada.

Rakhmat, Jallaludin. 2007. *Psikologi Komunikasi* . Bandung: PT remaja Rosdakarya.

Ruslan, Rosady. 2010. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*.

Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Satori, Djaman. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif. Bandung* : Alfabeta.

Sobur, Alex. 2013. *Filsafat Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

----------. 2006. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

Internet:

https://muslim.or.id/4041-memahami-arti-jihad.html

(Waktu Akses: Rabu 16 Maret 2016, Pukul 10.57)

http://ibnuaudah48.blogspot.co.id/2014/10/pengertian-jihad-yang-sebenarnya.html

(Waktu Akses: Selasa 16 Maret 2016, Pukul 11.23)

http://www.kumpulanmisteri.com/2015/06/konsep-jihad-dalam-islam-yang-benar.html

(Waktu Akses: Selasa 16 Maret 2016, Pukul 10.23)

https://abufawaz.wordpress.com/2009/01/09/keutamaan-jihad-tujuan-disyariatkan-jihad-tingkatan-jihad-pembagian-jihad/

(Waktu Akses: Selasa 16 Maret 2016, Pukul 12.39)

http://arrohmahprogramtahfidz.blogspot.co.id/2014/06/pandangan-hidup-seorang-muslim.htmlNIN 18 Juli 2016, Pukul 15.39)

Karya Ilmiah:

Abadi, Citra. 2013. *Konstruksi Makna Sosialita bagi Kalangan Sosialita di Kota Bandung.* Bandung: Universitas Komputer Indonesia.

Aditya, Eko. 2013. *Makna Radikalisme Bagi Anggota Front Pembela Islam (FPI) Bandung Raya*. Bandung. Universitas Komputer Indonesia.

Supardi, Ating. 2014. *Strategi Pengembangan Nilai-nilai Kebangsaan Berbasis Keagamaan Pada Organisasi Kemasyarakatan FPI Purwakarta*. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.